
**PENTINGNYA BERPIKIR KREATIF DALAM PENGAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH
MINGGU GEREJA KRISTEN INJILI GETSEMANI NEMBUKTEB
FAKFAK**

Rahel Getruida Osery¹, Yusak Noven Susanto²

Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal

Email: rahelmicibaro@gmail.com¹, yusaknoven7@gmail.com²

Abstract

This study aims to provide an understanding to Sunday school teachers about the importance of creative thinking in teaching to increase the learning motivation of GKI Gethsemane Nembukteb Fakfak Sunday school children. By understanding this, teachers can think creatively and find interesting ideas that are applied in teaching in order to achieve Sunday school goals that can be carried out effectively and efficiently. The method used in this thesis is a qualitative research method using case studies. The research conducted at the Gethsemane Evangelical Christian Church of Nembukteb corresponds to what has been listed. The study was conducted on Sunday school teachers. The findings of this study are that the application of creative thinking in teaching to increase learning motivation has not been well understood due to several factors such as the lack of teachers or Sunday school teachers, The findings of this study are that the application of creative thinking in teaching to increase learning motivation cannot be understood properly due to several factors such as the lack of teachers or Sunday school teachers, and the lack of understanding in teachers about creative thinking in the implementation of learning, as well as the lack of use of creativity because the location of the service place is far from the city so that teachers cannot develop themselves.

Keywords: Creative Thinking, Learning Motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman kepada guru sekolah minggu tentang pentingnya berpikir kreatif dalam pengajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak sekolah minggu GKI Getsemani Nembukteb Fakfak. Dengan memahami hal ini, maka guru dapat berpikir kreatif serta menemukan ide yang menarik dan diterapkan dalam pengajaran agar dapat mencapai tujuan sekolah minggu yang dapat terlaksana efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode

penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Penelitian yang dilakukan di Gereja Kristen Injili Getsemani Nembukteb sesuai dengan yang telah dicantumkan di judul. Penelitian ini dilakukan kepada guru sekolah minggu. Temuan dari penelitian ini adalah penerapan mengenai berpikir kreatif dalam pengajaran untuk meningkatkan motivasi belajar belum dapat dipahami dengan baik disebabkan oleh karena beberapa faktor seperti kurangnya pengajar atau guru sekolah minggu, dan kurangnya pemahaman pada guru tentang berpikir kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta kurang dalam penggunaan kreativitas karena letak tempat pelayanan jauh dari kota sehingga guru tidak bisa mengembangkan diri.

Kata Kunci : Berpikir Kreatif, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Berpikir merupakan proses pengetahuan hubungan antara stimulus dan respons dari kegiatan kognitif tingkat tinggi. Sementara kemampuan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep, aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesis) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi atau komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan dan tindakan. Kemampuan berpikir berkaitan dengan seseorang individu dalam menggunakan kedua domain kognitif dan afektif dalam usaha untuk mendapatkan atau memberikan informasi, menyelesaikan masalah atau membuat keputusan. Selain berpikir, manusia pada hakikatnya juga memiliki rasa ingin tahu. Sedikit menggali kalimat terkenal Rene Descartes, “Aku Berpikir, Maka Aku Ada”, maka kita pun bisa membuat ungkapan senada “Aku Ingin Tahu, Maka Aku Ada” untuk menggambarkan bahwa keingintahuan juga merupakan bagian hakiki dari keberadaan manusia.

Menurut peneliti garis besar dari berpikir merupakan suatu gagasan, ide yang dihasilkan dari proses aktivitas mental dari seseorang yang menghasilkan suatu tindakan. Seperti pepatah seorang filsuf Rene Descartes yang disebutkan di atas bahwa “Aku berpikir, maka Aku Ada” Sebagai ciptaan Tuhan yang sempurna dengan akal pikiran, bagaimana manusia dapat menerima dan mengolah informasi dengan adanya rasa ingin tahu atau keinginan mengetahui sesuatu hal.

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk membiarkan pikiran menciptakan pengalaman berbeda setiap saat dan tidak biasa. Berpikir kreatif dapat berkembang di sekitar gagasan pemikiran di luar lingkup normal. Ini semua tentang kemampuan seseorang untuk berpikir di luar kebiasaan dan yang murni dalam proses berpikir. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu ciri kognitif dari kreativitas. Menurut Surya dan Herman, menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu proses berpikir untuk mengungkapkan hubungan-hubungan baru, melihat sesuatu dari sudut pandang baru, dan membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah dikuasai sebelumnya. Jadi berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan berpikir yang dapat menghasilkan suatu cara atau metode, hal baru yang unik, yang belum pernah ada sebelumnya.

Berpikir kreatif sangat penting dalam dunia pendidikan, yaitu bagi para pendidik atau pengajar. Pengajar yang mampu berpikir kreatif adalah pengajar yang sangat diminati. Pengajar juga bertanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran yang cermat agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan. Guru kreatif akan disenangi para siswa, karena cara mengajarnya yang beragam sehingga tidak membuat para siswa cepat bosan, dan lebih menantang para siswa untuk mengikuti pelajaran yang diberikan melalui sesuatu yang beragam. Dalam hal ini setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda, tidak semua guru atau pengajar dapat berpikir kreatif, namun bisa mempelajari hal-hal baru yang diterapkan pada saat melakukan pengajaran. Seorang guru yang bisa mengubah suasana pembelajaran yang tidak menarik menjadi menarik, hal ini termasuk berpikir kreatif. Berpikir kreatif sering dikaitkan dengan suatu karya unik, menarik yang dihasilkan dari barang bekas. Namun sesuatu yang dihasilkan dari proses berpikir kreatif tidak hanya berbentuk benda atau suatu keterampilan. Guru kreatif harus mampu melakukan inovasi pembelajaran setiap hari, tidak monoton, tetapi selalu aktif mengembangkan strategi pembelajarannya. Kehadirannya selalu mendorong rasa penasaran bagi peserta didiknya. Sehingga anak didiknya pun akan tertarik untuk hadir dan senang mengikuti proses pembelajaran. Seorang pendidik yang berpikir kreatif akan berdampak kepada motivasi peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa kreatif adalah kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan dan daya cipta yang tinggi. Sedangkan guru kreatif merupakan seorang pendidik yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan suatu ide-ide baru dan juga cara-cara baru dalam mendidik siswa. Kreativitas

yang dimiliki guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih giat dan bersemangat dalam belajar.

Menjadi guru yang kreatif dan menyenangkan dituntut untuk memiliki metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif juga menyenangkan. Maka menjadi guru yang kreatif itu sangat dibutuhkan, oleh karena itu kreativitas guru sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek dan penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai. Menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Jadi Motivasi belajar adalah suatu keinginan yang kuat atau dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang baik. Seseorang akan berhasil jika mempunyai motivasi dalam dirinya yang mendorong untuk selalu semangat. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dibangun oleh seorang pendidik. Karena, ketika peserta didik memiliki motivasi belajar maka akan berprestasi, peserta didik menjadi seorang pembelajar yang ulet. Sekolah minggu merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan Kristen yang dilaksanakan oleh gereja dalam rangka pembinaan kerohanian anak agar dapat mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Guru sekolah minggu adalah bagian penting dari pelayanan pendidikan/ pengajaran dalam gereja. Pentingnya pelayanan pendidikan/pengajaran dalam gereja mengacu pada hal : merupakan hal yang diajarkan dan diteladankan oleh Tuhan Yesus Kristus; Injil harus diajarkan; kunci pertumbuhan gereja, baik secara kualitas maupun kuantitas; jemaat membutuhkan pelayanan pengajaran. Gereja harus menerima kehadiran anak-anak karena anak merupakan fondasi yang utama dalam dalam gereja yang akan datang selain merupakan generasi penerus gereja. Guru- guru sekolah minggu itulah yang kreatif dalam pelayanan mengajar firman Tuhan, supaya anak-anak besar kecil mulai mengenal akan Allah dan kecintaannya kepada Allah dan kepada orang lain. Karena pelayanan anak-anak sekolah minggu secara khusus dalam sekolah

minggu menghantarkan jiwa-jiwa kepada Tuhan sehingga mereka memperoleh keselamatan yang kekal.

Seorang guru harus menguasai materi yang diajarkan, bukan menghafalkan materi saja, tetapi guru harus bisa memaknai dengan baik materi yang diberikan, sehingga guru dapat mengembangkan wawasan berkenaan materi yang dibawakan. Mengajar tidak dengan metode ceramah saja, tetapi perlu mengajak anak ikut berperan aktif dalam pengajaran, guru perlu melihat kondisi anak yang sedang berkembang, apa yang disukai anak dan menjadi pusat perhatian bagi anak. Hal ini akan membantu guru dalam menarik minat anak untuk lebih tertarik belajar Firman Tuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa mengajar sekolah minggu tidaklah mudah, seperti dijelaskan di atas guru tidak hanya membawa satu metode secara terus menerus yang dapat membuat anak-anak menjadi bosan, guru sekolah minggu seharusnya membawakan firman Tuhan dengan banyak variasi sehingga menarik minat anak-anak sekolah minggu, tetapi kenyataannya tidaklah demikian, seringkali kali seorang guru sekolah minggu terjebak pada penyampaian dengan cara dan metode yang itu itu saja sehingga anak-anak sekolah minggu kurang termotivasi untuk belajar Alkitab. Setiap minggu diharapkan dapat membawakan materi pembelajaran dengan metode atau cara yang berbeda karena menjadi seorang pengajar tidak hanya sekedar mengajar atau menceritakan Firman Tuhan tanpa adanya kemajuan atau pertumbuhan rohani seorang anak didik, pertumbuhan rohani anak didik juga dipengaruhi oleh guru sekolah minggu yang mampu meningkatkan motivasi belajar Alkitab. Dalam hal ini guru sangat berperan penting, guru diharapkan dapat berpikir kreatif dalam mengolah dan menyajikan materi pembelajaran berdasarkan firman Tuhan yang menjadi landasan semenarik mungkin, tidak hanya dalam bentuk kreativitas atau suatu benda yang dijadikan alat peraga namun juga bagaimana guru dapat berpikir secara kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dengan mengadakan game yang berkaitan dengan firman Tuhan agar anak tidak jenuh, dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga dapat mencapai tujuan dari amanat Agung Tuhan Yesus.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Dewi Ratna Sari dkk tentang Berpikir Kreatif dan kaitannya dengan Motivasi Belajar yaitu :

Kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari motivasi siswa sebagai berikut: a). Siswa yang memiliki motivasi tinggi: kemampuan berpikir kreatif

tinggi dapat memberikan ide yang relevan dalam penyelesaian pemecahan masalah matematika dengan benar dan lancar, kemampuan berpikir sedang dapat memberikan ide yang relevan dalam penyelesaian pemecahan masalah meskipun pengungkapan yang diberikan kurang jelas, kemampuan berpikir kreatif rendah terdapat jawaban siswa untuk menuliskan rumus dengan kalimat yang singkat sehingga dalam mengungkapkan ide-idenya cara menyelesaikan soal yang diberikan kurang jelas. b). Siswa yang memiliki motivasi sedang: kemampuan berpikir kreatif tinggi terdapat siswa mengungkapkan ide-idenya dengan cara menyelesaikan soal yang diberikan kurang jelas walaupun menuliskan rumus sudah benar, kemampuan berpikir kreatif sedang terdapat siswa kurang percaya diri dengan hasil jawaban sendiri tetapi dapat memberikan ide yang relevan dalam penyelesaian pemecahan masalah matematika dengan benar dan lancar, kemampuan berpikir kreatif rendah terdapat siswa memberikan ide yang relevan dalam penyelesaian pemecahan masalah matematika dengan benar dan lancar meskipun pengungkapan yang diberikan kurang jelas. c). Siswa yang memiliki motivasi rendah: kemampuan berpikir kreatif tinggi terdapat tidak ada siswa yang memiliki motivasi rendah dan kemampuan berpikir kreatif tinggi, kemampuan berpikir kreatif sedang terdapat siswa memberikan ide yang relevan dalam penyelesaian matematika dengan benar dan lancar meskipun pengungkapan yang diberikan kurang jelas, kemampuan berpikir kreatif rendah terdapat siswa tidak sampai membuat kesimpulan karena sudah beranggapan hasil jawaban sudah benar. Sebagian besar ketidakmampuan siswa mencapai tahap kemampuan berpikir kreatif disebabkan oleh faktor: a) Siswa mengalami ketidakmampuan dalam mengungkapkan ide-idenya yang dimiliki untuk menyelesaikan soal yang diberikan. b) Siswa kurang percaya diri dengan hasil jawaban sendiri. c) Siswa kurang mampu dalam menentukan rumus yang akan digunakan. d) Siswa sering menganggap pengecekan jawaban tidak penting karena beranggapan hasil jawaban sudah benar.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Dewi Ratna Sari, Nurhayati, dan Buyung diatas didapati bahwa peneliti melakukan penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas vii A dengan jumlah 22 siswa. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket motivasi dan tes kemampuan berpikir kreatif.

“Terdapat Siswa yang memiliki motivasi tinggi diartikan memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dapat memberikan ide yang relevan dalam penyelesaian masalah”

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu, berupaya memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata dan angka atau menyajikan profil persoalan, klasifikasi jenis atau garis besar tahapan-tahapan guna menjawab pertanyaan, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana. ¹Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif ini digunakan karena menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.²

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.³

Pendekatan kualitatif membantu peneliti untuk meneliti studi kasus di lapangan dengan mencari, mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data hasil penelitian. Dalam penelitian ini berisikan pengamatan dan wawancara terhadap guru sekolah minggu, anak sekolah minggu, dan kepada ketua majelis jemaat GKI Getsemani Nembukteb Fakfak, yang terletak di jalan Fakfak-Bomberay, kampung Nembukteb distrik kramomongga kabupaten Fakfak. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif model spradley model analisis data ini meliputi empat bagian yaitu; analisis domain (*domain analysis*), analisis taksonomi (*taxonomic analysis*), analisis komponen (*componential analysis*), dan yang terakhir penemuan tema- tema budaya (*cultural themes*). ⁴

¹ Dr. Amir Hamzah, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2020).26

² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006).116

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005).2

⁴ Amin Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Teori Dan Contoh Pratik* (Lombok: PT. P4I).106

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Berpikir Kreatif

1. Pengertian Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru. Berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, kemampuan berpikir kreatif seseorang dinilai makin tinggi, jika ia mampu menunjuk kan banyak kemungkinan jawaban pada suatu masalah.⁵ Perkins menyatakan bahwa berpikir kreatif melibatkan banyak komponen, yaitu :

- a. Berpikir kreatif melibatkan sisi estetis dan standar praktis. Artinya kreativitas bukan saja berhubungan dengan penemuan yang bagus dan menarik tetapi juga berhubungan banyak dengan penemuan yang menunjukkan penerapan atau aplikasi.
- b. Berpikir kreatif bergantung pada besarnya perhatian terhadap tujuan dan hasil.
- c. Berpikir kreatif lebih banyak bergantung kepada mobilitas dari pada kelancaran.
- d. Berpikir kreatif tidak hanya objektif tetapi juga subyektif.
- e. Berpikir kreatif lebih banyak bergantung kepada motivasi intrinsik dari pada ekstrinsik. Seseorang yang berpikir kreatif menurut pendapat Marzano mengatakan bahwa harus :
 - i. Bekerja di ujung kompetensinya bukan di tengahnya, bekerja dengan kompetensi tinggi yang membuat seseorang tertantang untuk menyelesaikan suatu permasalahan meskipun dia belum memiliki kompetensi dalam bidang itu.
 - ii. Tinjau ulang ide, gagasan yang ada dalam pikiran seseorang perlu ditinjau dari sudut yang lain sehingga memunculkan gagasan yang lebih baik untuk dikembangkan.
 - iii. Melakukan sesuatu karena dorongan internal yang menjadikan seseorang proaktif sehingga pikirannya mampu berkelana menembus batas-batas.
 - iv. Pola pikir divergen, memikirkan satu hal dari aspek yang berbeda atau memberikan jawaban sebanyak mungkin. Pikiran harus terbuka, fleksibel dan mempunyai kemampuan melihat situasi dari berbagai aspek. Pola pikir lateral (imajinatif), seseorang berpikir tidak hanya pada bagian yang

⁵ Mia Fatma Ekasari, *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja* (Malang: Wineka Media, 2022).45

tampak dan kasat mata, tetapi juga pada bagian yang tidak terbayangkan. Berpikir lateral juga generatif, provokatif, dan dapat membuat lompatan berpikir yang membuat ide lebih bagus.⁶

Berdasarkan pemahaman diatas, peneliti berpendapat bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang dalam mencari dan menemukan ide atau menciptakan hal baru untuk menyelesaikan suatu masalah. Berpikir kreatif sangat penting bagi seorang guru sekolah minggu terutama dalam pengajaran. Bagaimana guru tersebut dapat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan nyaman.

2. Tujuan Berpikir Kreatif

Tujuan berpikir kreatif adalah untuk menciptakan ide-ide baru yang nantinya menjadi produk intelektual atau produk material yang belum pernah ada sebelumnya dan memiliki makna dalam kehidupan manusia. Dalam memulai pemikiran kreatif, perlu adanya pemenuhan kebutuhan yaitu melalui tindakan inisiatif dan pengetahuan- pengetahuan.⁷

Berdasarkan penjelasan tujuan berpikir kreatif di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan berpikir kreatif adalah untuk menemukan ide-ide dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, dalam dunia pendidikan tujuan guru berpikir kreatif adalah untuk menemukan ide, gagasan yang dapat diterapkan dalam pengajaran.

3. Manfaat Berpikir Kreatif

Berpikir Kreatif akan memudahkan untuk mengembangkan proses berpikir, menunjukkan keberanian mencari, memunculkan dan menemukan gagasan-gagasan (ide) baru maupun keinginan menciptakan hal-hal baru yang orisinal.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan manfaat berpikir kreatif sangat berpengaruh dalam proses pengajaran agar meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

4. Teknik Berpikir Kreatif

Beberapa teknik berpikir kreatif adalah sebagai berikut.

- a. Teknik berpikir lateral

⁶ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa* (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019).11-14

⁷ Anggri Puspita and Sari dan Lainnya, *Ekonomi Kreatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis). 447

⁸ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011). 191

- b. Teknik berpikir paralel
- c. Teknik berpikir divergen

Dalam dunia pendidikan teknik-teknik berfikir ini akan sangat membantu seorang guru dalam mengembangkan dan mengelola pembelajaran yang lebih dinamis dan aktif. Kecakapan seorang guru dalam menerapkan teknik berpikir kreatif sangat amat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

5. Keterampilan Berpikir Kreatif (*Creative thinking*)

Keterampilan berpikir kreatif adalah keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikir untuk menghasilkan gagasan baru, konstruktif berdasarkan konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang rasional maupun persepsi dan intuisi individu.⁹

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan, keterampilan berpikir kreatif adalah seseorang menggunakan pemikirannya atau akal sehat dalam mencari solusi dalam pemecahan suatu masalah. Implementasi dalam dunia pendidikan yaitu guru harus mampu mengolah keterampilan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran, karena seorang guru tidak dapat melakukan hal yang sama secara terus menerus dan mengharapkan hasil yang berbeda. Oleh sebab itu bagaimana guru tersebut dapat mengelolah pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik dapat lebih giat dalam belajar.

B. Pengajaran

1. Pengertian Pengajaran

Pengajaran dilaksanakan dalam suatu aktivitas yang dikenal dengan istilah mengajar. Pengajaran amat dekat dengan pengertian *pedagogi*. *Pedagogi* adalah seni atau ilmu untuk menjadi pendidik. Istilah ini sering kali mengacu kepada strategi pengajaran atau gaya mengajar. Istilah *pedagogi* berasal dari bahasa latin *paidogogo*, paid artinya anak, ago artinya memimpin, jadi secara harfiah artinya memimpin anak. Sebagaimana dikatakan oleh William H. Burton, menyatakan bahwa mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar.¹⁰ Pengajaran identik dengan pendidikan. Setiap kegiatan pengajaran adalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengajaran adalah suatu proses aktivitas belajar dan mengajar, didalamnya terdapat dua subjek yang saling terlibat, yaitu guru dan peserta didik¹¹

⁹ Moh. Ali, *Mengenal Istilah-Istilah Dalam Pendidikan* (Jakarta: Duta media Publishing, 2017). 68

¹⁰ S.Pd Amral, *Hakikat Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Guepedia, 2020).60

¹¹ Ronal G. Sirait, *Pengajaran Tuhan Yesus Dalam Matius 5-7* (Malang: Ahli media Press, 2020).35

Menurut peneliti, pengajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk menjadi pribadi seorang pembelajar. Pembelajar yang dimaksudkan yaitu peserta didik yang terus belajar dan peserta didik tersebut mempunyai motivasi dalam mengembangkan serta meningkatkan diri dengan menambah ilmu pengetahuan.

2. Tujuan Pengajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan, tujuan pengajaran merupakan hal yang sangat penting didalam proses belajar mengajar, yaitu guru tepat sasaran dalam memberikan pengajaran, ilmu atau materi yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik, dapat mengubah karakter peserta didik menjadi lebih baik.

3. Fungsi Pengajaran

Fungsi pengajaran adalah kegunaan proses pengajaran bagi peserta didik untuk menggapai tujuan-tujuan khusus antara lain :

1. Mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan seni yang kelak dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan, memasuki dan berkarir dalam dunia kerja, dan kehidupan bermasyarakat;
2. Mempersiapkan peserta didik supaya kelak mampu memiliki keterampilan hidup mandiri;
3. Memotivasi, menumbuh kembangkan minat dan bakat individual;
4. Membentuk sikap dan karakter positif peserta didik;
5. Menanamkan nilai-nilai spiritual peserta didik.¹³

Nilai-nilai kristiani ditampilkan dalam pengelolaan proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas. Di sini guru dan peserta didik adalah dua kelompok manusia yang mempunyai kedudukan yang setara dihadapan Tuhan dengan peranan yang berbeda. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar perlu memasukan nilai-nilai afektif dalam pengajarannya sebagai tuntutan dari program pengajaran.¹⁴

¹² Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).17

¹³ Sandriana dan lainnya, *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital* (Bandung: Cv. Widya Bhakti Persada Bandung, 2022).76

¹⁴ M.Th Pdt. Weinata Sairin, *Identitas Dan Ciri Khas Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia Antara Konseptual Dan Operasional* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2006).104

4. Model-model Pengajaran

Beberapa pertimbangan Joyce dan Weil untuk menyusun model-model pengajaran tersebut antara lain :

- a. Model dapat memberikan tekanan yang seimbang dari sisi pendidik dan peserta didik. Artinya, keduanya harus sama-sama aktif, pendidik mengajar dan peserta didik belajar.
- b. Model dapat didemonstrasikan dan dipelajari dalam waktu yang relatif singkat.
- c. Model dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan atau membangun model pengajaran sendiri.¹⁵

Menurut peneliti model-model pengajaran juga sangat penting karena model memberikan tekanan yang seimbang antara pendidik dan peserta didik. Model juga dapat dijadikan pedoman atau pegangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

5. Metode Pengajaran

Metode Pengajaran merupakan suatu cara yang dipilih dalam bentuk penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap anak didiknya.

- a. Metode ceramah merupakan metode konvensional yang sering digunakan oleh pendidik dianggap metode yang praktis dan ekonomis. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode ceramah antara lain :

Kelebihan

- i. Pengajar bisa mengendalikan kelas sepenuhnya
- ii. Siswa akan berlatih lebih fokus
- iii. Prosesnya lebih mudah untuk dilakukan
- iv. Kegiatan belajar bisa diikuti oleh banyak peserta didik sekaligus.

Kekurangan :

- i. Peserta didik akan pasif karena hanya mendengarkan saja
- ii. Kegiatan belajar mengajar cenderung membosankan
- iii. Ada beberapa siswa yang lebih mudah menerima pelajar dengan objek visual
- iv. Proses pengajaran hanya fokus pada pengertian kata-kata

- b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Agar proses kegiatan belajar

¹⁵ Pdt. Dra. Dien Sumiyatiningsi, *Mengajar Dengan Kreatif & Menarik* (Yogyakarta: ANDI, 2006). 70-71

mengajar berjalan efektif maka perlu diatur siapa yang mengajukan pertanyaan dan siapa yang harus menjawabnya.

Adapun Kelebihan dan kekurangan dari metode tanya jawab antara lain :

Kelebihan :

- i. Materi pembelajaran secara tidak langsung tersampaikan kepada peserta didik
- ii. Pembelajaran terasa lebih mengasyikan karena adanya proses komunikasi dua arah
- iii. Pembelajaran menjadi lebih efektif

Kekurangan :

- i. Siswa yang belum memahami materi menjadi kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ataupun mengikuti kegiatan belajar
- ii. Jika guru kurang selektif maka bisa jadi hanya siswa yang pintar dan berani saja yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

c. Metode Diskusi

Metode ini lebih mengedepankan aktivitas diskusi siswa serta belajar memecahkan masalah sendiri. Metode ini dilakukan dengan cara membentuk kelompok untuk membahas sebuah masalah.

Kelebihan :

- i. Siswa lebih terdorong untuk berpikir kritis
- ii. Siswa terdorong untuk menyampaikan pendapatnya
- iii. Siswa lebih mudah bertoleransi serta menghargai pendapat siswa lainnya.

Kekurangan :

- i. Kegiatan diskusi akan lebih didominasi oleh siswa yang pandai bicara
- ii. Untuk menyampaikan pendapat diperlukan cara yang formal
- iii. Tema dalam diskusi dibatasi
- iv. Metode diskusi hanya cocok untuk kelompok yang kecil

d. Metode Demonstrasi

Metode pengajaran dengan demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan ajar dengan melakukan praktikum sehingga siswa akan melihat secara langsung bagaimana dan apa yang tengah dipelajari. Metode ini tentunya akan menarik minat siswa serta membuatnya lebih fokus pada materi pelajaran.

Kelebihan :

- i. Informasi mudah dimengerti sebab dilakukan praktik secara langsung

- ii. Bisa meminimalisir kemungkinan kesalahan pengartian karena adanya bukti konkret yang terlihat
- iii. Siswa akan memahami informasi dengan lebih mudah.

Kekurangan

- i. Materi yang dapat didemonstrasikan tidak menyeluruh
- ii. Pengajar harus benar-benar paham terhadap materi yang akan diajarkan
- iii. Metode ini hanya bisa dilakukan apabila jumlah siswa tidak terlalu banyak.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kelebihan :

- i. Melatih siswa untuk lebih cakap dalam aspek motorik dan kognitif
- ii. Melatih kreativitas dalam diri siswa
- iii. Melatih siswa untuk fokus, cepat dan teliti.

Kekurangan :

- i. Banyak siswa yang sulit beradaptasi dan tidak memiliki minat yang tinggi
- ii. Menghambat bakat lain yang ada pada siswa
- iii. Membuat siswa merasa bosan karena membutuhkan waktu yang lama.

f. Metode Karyawisata

Metode karyawisata atau study tour adalah cara penyampaian bahan ajar dalam rangka mengembangkan wawasan pengalaman dan penghayatan para peserta didik terhadap bahan pengajaran yang tujuan dan program karyawisata ini berbeda dengan kunjungan wisata, biasa yang umumnya hanya bersifat hiburan atau rekreasi.

Kelebihan :

- i. Dapat memanfaatkan interaksi langsung dengan lingkungan alam serta tempat tertentu
- ii. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan
- iii. Siswa akan lebih berpikir kreatif serta dapat menyampaikan pendapat dengan baik.

Kekurangan :

- i. Membutuhkan biaya yang besar
- ii. Harus direncanakan dengan matang

- iii. Melalui persetujuan dari banyak pihak yakni orang tua, pihak sekolah, dan sebagainya.
- iv. Pentingnya untuk memperhatikan faktor keselamatan
- v. Siswa lebih mengutamakan tujuan rekreasi ketimbang pembelajarannya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Metode atau cara mengajar sangat penting dalam pengajaran, dalam melakukan proses belajar mengajar guru dapat mempersiapkan materi sekolah minggu, dengan memilih metode yang hendak diterapkan serta mempertimbangkan kelebihan serta kekurangannya dan disesuaikan dengan tema materi sekolah minggu terlebih melihat dari segi waktu, tempat, dan usia anak yang di didik, agar bisa menyesuaikan sebaik mungkin.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan perbuatan dengan tujuan tertentu.¹⁷

Menurut peneliti, motivasi merupakan kemauan atau dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang agar melakukan suatu tindakan yang baik dan positif yang dapat mengembangkan potensi diri seseorang. Dalam proses pembelajaran, guru juga diharapkan mampu mendorong motivasi peserta didik. Karena keberhasilan peserta didik juga dipengaruhi oleh guru.

2. Macam-Macam Motivasi

Menurut Djamarah dikenal dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Djamarah berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Gunarsa, motivasi merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

¹⁶ Mustofa Abi Hamid dan lainnya, *Pengelolaan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).63-65

¹⁷ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Raja Wali, 1990).73

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Djamarah motivasi belajar ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang di pelajari.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dapat berasal dari dalam pribadi seseorang (intrinsik) tanpa ada paksaan, suatu keinginan yang mendorong untuk maju, atau berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan motivasi yang berasal dari (ekstrinsik) motivasi atau dorongan yang berasal dari orang lain.

3. Fungsi Motivasi

Ada beberapa pendapat menurut para ahli fungsi motivasi belajar, Sardiman mengungkapkan tiga fungsi motivasi belajar yakni sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.¹⁹

Hamalik juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu;

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.²⁰

Jadi fungsi motivasi adalah untuk menjadi penggerak yang mendorong pribadi seseorang untuk melakukan sesuatu ke arah agar mencapai tujuan yang lebih baik.

¹⁸ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Sleman: CV. Budi Utama, 2020).8

¹⁹ A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada., 2000).83

²⁰ Oemar Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).161

4. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.²¹

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa agar tekun belajar. Dalam proses belajar mengajar disekolah maupun dirumah, kondisi lingkungan seperti guru, lingkungan teman, keluarga dan masyarakat memiliki peran dalam mendorong motivasi belajar peserta didik.

5. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ketekunan belajar.

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaat bagi anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan, memperoleh

²¹ Erna, *Permainan Dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar Di Era New Normal* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).23

hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melihat bahwa motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi karena dalam kegiatan belajar dibutuhkan motivasi atau dorongan agar semangat dalam belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

6. Strategi Motivasi Belajar

Menurut Catharina Tri Ani, ada beberapa strategi motivasi dalam belajar antara lain sebagai berikut :

a. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat diberikan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, *diskoveri inkuiri*, diskusi, curah pendapat dan sejenisnya, merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.²³

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki pandangan bahwa dalam pengajaran membutuhkan strategi motivasi belajar, strategi atau cara dapat disiapkan oleh guru secara matang dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu berpikir kreatif dapat mengkolaborasi strategi mengajar dengan variasi metode yang menarik

²² Rasidi, M.Pd, Moh. Salim. *Pola Asuh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Lamongan : Academia Publication, 2021), 36

²³ Ina Magdalena, *Perkembangan Peserta Didik*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2021).115-116

agar membangkitkan minat belajar, mendorong rasa ingin tahu, dan membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar.

7. Upaya Guru membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik tidaklah mudah. Tujuan dari membangkitkan motivasi belajar peserta didik adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang maksimal. Guru dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa agar mencapai hasil yang maksimal.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Sebelum memulai pembelajaran, hendaknya guru memberikan informasi mengenai indikator-indikator dan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada awal pertemuan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar peserta didik lebih mudah memfokuskan perhatiannya pada tujuan pembelajaran/tidak melenceng dari tujuannya. Peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih giat, jika mereka memiliki minat untuk belajar. Menumbuhkan minat belajar tidaklah mudah. Adapun cara yang dapat dilakukan guru menumbuhkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

(i). Menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, (ii). Menyesuaikan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan tingkat pengalaman siswa atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa guna menarik perhatiannya, (iii). Menggunakan berbagai variasi model dan strategi dalam pembelajaran agar tidak monoton atau membosankan

2. Membangkitkan minat siswa

3. Menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

4. Memberikan pujian yang sewajarnya terhadap prestasi yang siswa miliki akan membuat siswa merasa senang dan bangga. Keadaan yang demikian akan membangkitkan keinginannya untuk mempertahankan prestasinya atau meningkatkan prestasinya agar mendapat pujian lagi di kesempatan lain.

5. Berikan penilaian secara objektif. Sangat penting bagi guru untuk memberikan penilaian secara objektif berdasarkan kemampuan anak. Hal ini akan menepis rasa kecemburuan antar siswa.

6. Memberikan komentar yang santun terhadap hasil pekerjaan siswa. Selain diberi pujian, siswa juga akan lebih senang jika diberikan komentar

yang bersifat membangun baik berupa masukan atau saran yang menggunakan bahasa yang santun. Dengan demikian siswa merasa lebih dihargai atas segala usaha yang dilakukan.

7. Ciptakan persaingan kerja sama yang baik. Persaingan yang positif akan memberikan motivasi yang tinggi pada siswa untuk menjadi lebih baik dari orang lain sehingga memunculkan minat dan rasa kepuasan di dalam dirinya atas segala usaha yang ia lakukan untuk keberhasilannya karena lebih baik dari orang lain. Sama halnya dengan kerja sama, dengan adanya kerja sama, siswa dapat saling memotivasi antara yang satu dengan yang lainnya, saling mendukung agar sama-sama mendapatkan hasil tim yang terbaik.²⁴

Guru merupakan sebuah profesi yang mulia, bagi sebagian orang berpikir tugas guru hanya sebatas mengajar namun profesi sebagai guru dapat menciptakan berbagai profesi. Begitu juga bagi guru sekolah minggu yang mengajarkan firman Tuhan tidak mudah, butuh kesungguhan hati dalam mengajar karena bagaimana guru tersebut dapat mendidik, membina dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik mengenalkan Firman agar peserta didik dapat hidup dalam kebenaran.

D. Sekolah Minggu

1. Pengertian Sekolah Minggu

Sekolah minggu, merupakan salah satu wujud pelayanan khusus di antara anak-anak dengan tujuan membawa mereka untuk mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka secara pribadi. Sekolah minggu mempunyai peran yang besar bagi pertumbuhan gereja dan merupakan kesalahan kalau kita berpikir bahwa sekolah minggu adalah sekedar aktivitas untuk anak-anak pada hari minggu atau kegiatan mengumpulkan anak-anak jemaat agar tidak mengganggu jalannya ibadah umum. Sekolah minggu mempunyai arti lebih bagi gereja yaitu:

1) Sebuah wadah pembinaan iman dan program pendidikan rohani yang bersifat melaksanakan misi yang ditetapkan Tuhan Yesus Kristus kepada gereja-Nya. Dengan tujuan membawa anak-anak kepada iman yang dewasa di dalam Tuhan Yesus.

2) Sekolah minggu sebagai "ayah dan ibu asuh rohani". Kemajuan teknologi terutama perkembangan alat komunikasi yang sekarang ini hampir semua orang dan segala bidang memerlukannya tidak menutup kemungkinan anak-anak bahkan balita mendapatkan informasi yang tidak sesuai dengan usianya.

²⁴ Anita Purba dan lainnya, *Pengajar Profesional Teori Dan Konsep* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).175-176

Segala macam program menarik seperti game atau permainan yang menarik sangat mengikat hati anak dan membuatnya lupa waktu mengakibatkan komunikasi dengan orang tua sangat berkurang.

3) Hal-hal inilah yang membuat banyak keluarga kristen tidak dapat memberikan pendidikan Kristen kepada anak-anaknya sendiri namun menyerahkan kepada gereja melalui sekolah minggu sebagai pelayanan yang penting, demikian juga dengan pemilihan guru sekolah minggu yang apa adanya' dalam arti tidak ada pelatihan atau pembekalan sebagai guru Sekolah Minggu, tugas yang maha penting ini menjadi hal yang biasa.

2. Peran dan Fungsi Sekolah Minggu

Sekolah minggu sebagai pendidikan anak dalam gereja perlu menjadi perhatian, peran dan fungsi dari sekolah minggu merupakan aspek yang penting. Peran dan fungsi sekolah minggu merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Aspek-aspek tersebut antara lain : Sebagai pusat pendidikan non-formal, ujung tombak pekerjaan penginjilan, alat penjangkau dan penyalur berkat.

- a. Pusat Pendidikan Non-formal
- b. Ujung Tombak Pekabaran Injil
- c. Sarana dan Alat Penjangkau
- d. Penyalur Berkat

3. Kelas Sekolah Minggu

Guru sekolah minggu yang baik harus dapat memahami dan mengerti perkembangan jiwa anak-anak yang dididiknya karena masing-masing anak memiliki ciri khas yang bersifat umum dalam usia mereka, baik dalam pertumbuhan jasmani, mental, keadaan emosi dan pergaulan serta pertumbuhan rohani. Selain memahami perkembangan jiwa anak-anak, Sastrosupono menegaskan bahwa seorang guru sekolah minggu mengetahui hakikat anak-anak dalam pandangan Alkitab. Sastropono menjelaskan demikian : "Anak-anak mewarisi juga dosa karena dibesarkan atau dilahirkan dalam situasi berdosa. Anak-anak punya kecenderungan yang jahat, ingin melakukan yang tidak baik, egois, irih hati, dan lainnya (Markus. 7:21-23; Ef. 2:3), anak-anak merupakan sesuatu yang berharga dimata Tuhan. Yesus sendiri menghampiri dan memperhatikan secara khusus anak-anak (Markus. 10:13-14). Anak-anak adalah anak-anak yang siap untuk menerima injil. Mereka punya sifat-sifat lemah lembut, rendah hati, peka terhadap kasih, percaya yang penuh, penghargaan terhadap sekitarnya (orang atau benda), Matius 18:1-11". Untuk dapat melayani anak-anak secara efektif maka perlu membagi dalam beberapa kelompok berdasarkan usia. Pembagian ini bertujuan

agar anak-anak dapat dilayani sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan mereka. Pembagian kelompok yang diusulkan adalah kelas batita usia 3 tahun kebawah, kelas kecil usia 4 sampai 5 tahun, kelas tengah usia 6 sampai 8 tahun, kelas besar usia 9 tahun sampai 11 tahun dan juga kelas tunas remaja usia 12 sampai 14.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa meskipun sekolah minggu adalah sekolah non formal tetapi harus diperhatikan tahap perkembangan anak sekolah minggu yang dalam masa pertumbuhan, jadi untuk dilayani juga sesuai kebutuhan dan klasifikasi berdasarkan usia, agar Firman Tuhan dapat tersampaikan secara efektif dan efisien, serta anak-anak sekolah minggu dapat terberkati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru sekolah minggu GKI Getzemani Nembukteb pada dasarnya mengetahui pentingnya berpikir kreatif. Namun dari pendapat informan dapat dikatakan bahwa guru memahami dan mengerti akan pentingnya berpikir kreatif secara pengetahuan. Namun, ketrampilan berpikir kreatif jarang dilakukan dalam tindakan nyata. Untuk itu sangat baik bagi guru sekolah minggu GKI Getzemani Nembukteb perlu untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif serta menemukan ide yang menarik dan semangat belajar, agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak sekolah minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elka, 2006)
- Ahmad Yasir Rifa'i dan lainnya, *28 Cara Senang Belajar Matematika*, ed. by M.Pd Aprilia Nurul Chasanah, S.Pd. (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020)
- Amin Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Teori Dan Contoh Pratik* (Lombok: PT. P4I)
- Amral, S.Pd, *Hakikat Belajar & Pembelajaran* (jakarta: Guepedia, 2020)
- Anita Purba dan lainnya, *Pengajar Profesional Teori Dan Konsep* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Bergumul dengan sikap positif, *Daniel Nagata*, ed. by Fedianty Augustinah Sayyidatul Khoridah, Dian Ferriswara, Ika Devy P (Pontianak: Guepedia, 2016)
- Daniel Fajar Panuntun, “ Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif Interaktif

²⁵ Yenni Anita Pattinama, ‘Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja’, *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 4 (2019), 135.

Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja”, *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2 (2019), 198

Dewi Ratna sari dan, ‘Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Motivasi Siswa Pada Materi Lingkaran Di SMP Negeri 12 Singkawang’, *Jurnal of Educational Review and Research*, 2 (2019), 43

Dr. Amir Hamzah, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi